Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA (JIKI)
Volume 10 Nomor 1 Juli 2023
ISSN: 2656-5471 (Online)
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN CA. SERVIKS DI PUSKESMAS TAMALANREA MAKASSAR

The Relationship Between Age and Parity With Occurrence Of Cervic Cancer In Tamalanrea Makassar Health Center

Umi Kalsum[1], Sarina Ali[2]

DIV Kebidanan, Stikes Graha Edukasi Makassar
DIV Kebidanan, Stikes Graha Edukasi Makassar
umykhalsum05@gmail.com/085756507701

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 250.000 wanita meninggal karena kanker serviks pada tahun. Di Indonesia pada tahun 2018, kanker serviks masih menjadi yang pertama di antara tumor ganas ginekologi. Dalam lima tahun di RSU Sardjito 179 dari 236 kasus. Di Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat pertama di antara lima kanker terbanyak pada wanita tahun 2017-2018 dan 20,0-2 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016, angka kejadian kanker serviks sebanyak 267 orang. Sedangkan pada tahun 2017 angka kejadian kanker serviks sebanyak 271 orang, pada tahun 2018 angka kejadian kanker serviks sebanyak 248 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanyanya hubungan antara Usia dan Paritas dengan kejadian Kanker Serviks di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Metode penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Berdasarkan hasil analisis Chi-square di peroleh nilai p=0.000 < dari α=0.05, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan antara usia dengan kejadian ca.serviks. Berdasarkan hasil analisi chi-square diperolweh nilai p= 0.000 < dari α=0.05, ini berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Dengan demikia, ada hubungan antara paritas dengan kajadian ca.serviks.
Kata Kunci : paritas, ca.serviks

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) reports that more than 250,000 women die from cervical cancer in 2012. In Indonesia in 2018, cervical cancer is still the first among gynecological malignant tumors. In five years at RSU Sardjito 179 out of 236 cases. In South Sulawesi Province, it ranks first among the five most common cancers in women in 2017-2018 and 20.0-2 years. Based on data from the South Sulawesi Provincial Health Office in 2016, the incidence of cervical cancer was 267 people. Whereas in 2017 the incidence of cervical cancer was 271 people, in 2018 the incidence of cervical cancer was 248 people. The purpose of this study was to determine the relationship between age and parity with the incidence of cervical cancer at the Tamalanrea Health Center, Makassar City

This research method uses observational analytic with cross sectional approach. Based on the results of the Chi-square analysis, the value of p = 0.000 < α = 0.05 is obtained, this means that Ho is rejected and Ha is accepted. Thus there is a relationship between age and the incidence of ca.cervix. Based on the results of the chi-square analysis, the value of p = 0.000 < α = 0.05 is obtained, this means that Ho is rejected and Ha is accepted. Thus, there is a relationship between parity and cervical ca.
Keywords : parity, ca.cervix

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 250.000 wanita meninggal karena kanker serviks pada tahun 2016, sebagian besar dari negara berkembang, hingga 251.000 wanita pada tahun 2017 dan 254.000 wanita meninggal karena kanker serviks pada tahun 2018. Di Asia-Pasifik, sekitar 270.000 kasus kanker serviks akan didiagnosis setiap tahun pada tahun 2018, dan hingga 140.000 wanita akan meninggal akibat penyakit tersebut. Sebagian besar ini terjadi pada saat-saat terpenting dalam hidupnya. Bahkan saat ini, lebih dari separuh wanita Asia yang didiagnosis menderita kanker serviks meninggal dunia [(1)]

Di Indonesia pada tahun 2018, kanker serviks masih menjadi yang pertama di antara tumor ganas ginekologi. Dalam lima tahun di RSU Sardjito 179 dari 236 kasus. Di Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat pertama di antara lima kanker terbanyak pada wanita tahun 2017-2018 dan 20,0-2 tahun.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016, angka kejadian kanker serviks sebanyak 267 orang. Sedangkan pada tahun 2017 angka kejadian kanker serviks sebanyak 271 orang, pada tahun 2018 angka kejadian kanker serviks sebanyak 248 orang.

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang dapat dicegah melalui program skrining sitologi. Kanker serviks telah dipelajari secara luas, diantaranya dengan meneliti respon limfosit lokal pada jaringan tumor. Diketahui bahwa efek perlindungan dari reaksi limfosit lokal mencegah perkembangan kanker serviks dan memperbaiki prognosis. Aktivitas ini diperkuat oleh limfosit-T dan limfosit-B yang aktif di jaringan [(2)]

Kanker serviks berkembang dalam jangka waktu yang lama, dari infeksi virus hingga kanker membutuhkan waktu 3-14 tahun, rata-rata hampir 10 tahun. Oleh karena itu, deteksi dini kanker serviks diupayakan secara efektif [(3)]

Sel kanker serviks berasal dari sel epitel serviks yang telah membawa mutasi genetik yang mengubah perilakunya. Sel-sel mutan ini mengalami pembelahan sel yang tidak terkendali, menjadi abadi, dan menyerang jaringan stroma di bawahnya. Kondisi yang menyebabkan mutasi genetik ireversibel mengarah pada perkembangan kanker jenis ini [(4)]

Program pemerintah yang disosialisasikan untuk tenaga kesehatan meliputi dokter, bidan, dan kader. Salah

satunya adalah deteksi dini kanker serviks melalui metode pemeriksaan pap smear test, dimana sel-sel serviks diperiksa kemudian diperiksa di bawah mikroskop. melihat perubahan – perubahan sel Visual acetic acid (IVA) adalah pemeriksaan serviks (leher rahim) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) serviks setelah melumasi serviks dengan larutan asam asetat 3-5%. Identifikasi IVA merupakan salah satu metode yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan. Hal ini dikarenakan metode IVA cukup sederhana, harganya cukup murah dan cepat, hasilnya langsung diketahui, dan pelatihan tenaga kesehatan lebih mudah dilaksanakan [(5)]

Selain itu, tujuan personal hygiene adalah untuk meningkatkan kesehatan, menjaga kebersihan diri, memperbaiki kebersihan diri yang kurang, meningkatkan rasa percaya diri, mencegah penyakit dan menciptakan kecantikan khususnya bagi ibu. Efek yang umum terjadi pada subjek usia dan paritas yang berisiko tinggi. Banyak masalah kesehatan yang diderita masyarakat tidak tertangani dengan baik. Permasalahan kanker serviks adalah insidensi dan prevalensi yang tinggi, banyak kasus yang sudah lanjut, morbiditas dan mortalitas, serta biaya diagnostik dan pengobatan yang tinggi. Efektifitas IVA dalam deteksi dini kanker serviks sederhana dan praktis, dapat dilakukan oleh semua tenaga kesehatan, alat yang dibutuhkan sederhana, cocok untuk pusat pelayanan sederhana, dan memberikan hasil secepat mungkin, sehingga dapat mengambil keputusan. dibuat. lakukan tentang pengobatan mereka [(6)]

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanyanya hubungan antara Usia dan Paritas dengan kejadian Kanker Serviks di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

METODE

Metode penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan Cross Sectional Study yaitu jenis penelitian yang menekankan ppengukuran observasi variable independen dan dependen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan (korelatif) antara variabel [(7)]

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang datang berkunjung di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang terdiagnosa kanker serviks di Puskesmas Tamalanrea Makassar sebanyak 33 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil kasus datau responden dengan membatasi kriteria yang ditetapkan. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah semua ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar dan semua ibu yang mengalami Kanker Serviks. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang mengalami komlikasi lain selain dari ca. serviks,dan tidak bersedia menjadi responden.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu menyebarkan lembar instrument penelitian, terlebih dahulu diberkan penjelasan tentang cara pengisian. Setelah diisi dikembalikan pada saat itu juga untuk diolah menjadi hasil penelitian.

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada responden lalu diberikan kesempatan untuk membaca isi lembar persetujuan dan selanjutnya menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti bersediaa menjadi responden. Peneliti menjaga kerahasiaan penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Dalam pendokumentasian hasil, tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama dari responden. Peneliti akan melakukan ketelitian dan menghindari kesalahan karena ketidakpedulian, secara teratur. Dan peneliti secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat ukur dan sumber daya peneltian. Terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun serta ide-ide.

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Jenis penelitian adalah metode Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang terdiagnosa Kanker Serviks di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar sebanyak 33 orang dengan Teknik Puposive Sampling.

Tabel 1.1
Hubungan Usia Dengan Kejadian Ca. Serviks Di Puskesmas Tamalanre Kota Makassar Tahun 2022

Usia	Kejadian Ca. serviks				Jumlah		Nilai *p*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Risiko Tinggi	12	85.7	2	14.3	14	100.0	0.000
Risiko Rendah	3	15.8	16	84.2	19	100.0	
Total	**15**	**45.5**	**18**	**54.6**	**33**	**100.0**	

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadiakn sebagai sampel, ibu dengan usia berisiko tinggi sebanyak 14 orang, terdapat 12 (85.7%) mengalami ca.serviks dan 2 orang (14.3%) yang tidak mengalami ca.serviks. Sedangkan usia berisiko rendah sebanyak 19 orang, terdapat 3 orang (15.8%) mengalami ca.serviks dan 16 orang (84.2%) tidak mengalami ca.serviks.

Berdasarkan hasil analisis Chi-square di peroleh nilai p=0.000 < dari α=0.05, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan antara usia dengan kejadian ca.serviks.

Tabel 1.2
Hubungan Paritas dengan Kejadian Ca. Serviks di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar tahun 2022

Usia	Kejadian Ca. serviks				Jumlah		Nilai *p*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Risiko Tinggi	11	84.6	2	14.3	14	100.0	0.000
Risiko Rendah	4	20.0	16	84.2	19	100.0	
Total	**15**	**45.5**	**18**	**54.6**	**33**	**100.0**	

Sumber : Data Sekunder 2022

Tabel 1.2 menunjukkan 33 orang yang dijadikan sampel, ibu dengan paritas berisiko tinggi sebanyak 13 orang, terdapat 11 orang (84.6%) mengalami ca.serviks dan 2 orang (15.4%) tidak mengalami ca serviks. Sedangkan paritas berisiko rendah sebanyak 20 orang, terdapat 4 orang (20.0%) mengalami ca.serviks dan 16 orang (80.0%) tidak mengalami ca.seviks.

Berdasarkan hasil analisi chi-square diperolweh nilai p= 0.000 < dari α=0.05, ini berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Dengan demikia, ada hubungan antara paritas dengan kajadian ca.serviks.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kejadian Ca. Serviks

Kanker Seviks atau Kanker Leher Rahim adalah penyki kanker yang terjadi pada daerah leher Rahim dibagian Serviks bawa.h. Kanker ini dapat menyebar ke organ lainnya diseluruh tubuh apabila penyakit ini sampai pada tahap selanjutnya [(8)]

Umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi. Sehingga pada masa usai reproduksi diharapkan orang yang menghadapi masalah dapat terpecahkan dan dihadapi dengan tenang. Secara emosional, perkembangan fisik maupun kemampuan dalam hal kehamilan dan kelahiran bayinya.

Perkawinan di usia yang masih tergolong muda akan berpengaruh terhadap gangguan reproduksi yaitu gannguan karsinima serviks pada wanita yang mulai aktif berhubungan seksual. Gangguan reproduksi karsinoma serviks cenderung timbul bila saat mulai aktif berhubungan seksual di usia kurang dari 17 tahun. Di jelaskan pula bahwa usia 15-20 tahun adalah periode rentan. Dan periode laten antara coitus pertama dan terjadinya kanker serviks kurang dari 30 tahun [(9)]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai sampel, ibu dengan usia berisiko tinggi sebanyak 14 orang, terdapat 12 orang (85.7%) mengalami ca.serviks dan 2 orang (14.3%) tidak mengalami ca.serviks. sedangkan usia berisiko rendah sebanyak 19 orang, terdapat 3 orang (15.8%) mengalami ca.serviks dan 16 orang (84.2%) tidak mengalami ca.serviks.

Berdasarkan hasil analisis chi-square di peroleh nilai p = 0.000 < dari αn= 0.05, ini berarti H0 di tolah dan Ha di terima. Dengan demikian ada hubungan antara usia dengan kejadian ca.serviks

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adella (2021) [(10)]menunjukkan dari 102 responden dengan usia nikah risiko tinggi sebanyak 80 orang (78.4% dan usia nikah berisiko rendah sebanyak 22 orang (21.6%)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitto (2021) [(11)] menunjukkan dari 87 responden dominan usia risiko tinggi mengalami kanker serviks dengan nilai p=0.035 yang berarti H0 di tolak Ha diterima

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa sebagian besar ibu mengalami usia nikah risiko tinggi. Hal ini dikarenakan pada pada usaia tersebut rentan mengalami kejadian kanker serviks dan komplikasi penyulit persalinan lainnya. Pada usia > 20 tahun yaitu wanita nulipara biasanya masih kurang kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan terutama di kehamilan pertama secara fisik kondisi Rahim dan panggul belum berkembang optimal, sehingga dapat mengakibatkan risiko kesakitan bahkan mengarah pada kematian pada kehamilan dan dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan fisik ibu terhambat. Selain itu organ reproduksi belum mencapai deasa sehingga dapat mengalami kanker serviks leher Rahim. Pada wanita dengan usia > 35 tahun ibu mengalami penurunan kondisi kesehatan dan rentan akan penyakit hipertensi. Usia kawin muda juga akan mempengaruhi gangguan karsinoma serviks

dengan usia masih muda disaat seorang wanita sedang aktin dalam melakukan hubungan seksual. Selain itu gangguan reproduksi karsinoma serviks cenderung timbul bila saat mulai aktif berhubungan seksual pada saat kurang dari 17 tahun. Pada periode laten antara koitus pertama dan terjadinya kanker serviks kurang darri 30 tahun [12]

Hubungan Paritas dengan Kejadian Ca. Serviks

Paritas adalah jumlah kehamilan yang di alami oleh wanita baik itu berakhir dengan kelahiran hidup ataupun mati. Paritas yang banyak memberikan dampak kesehatan pada ibu dan bayi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Namun kondisi ini jika di tangani oleh tenaga medis yang professional dalam bidangnya makan potensial mengurangi komlikasi yang mungkin bias terjadi pada ibu dan bayinya. Jumlah paritas 2-4 merupakan tahap yang masih akan untuk dapat hamil dan melahirkan bagi seorang wanita tanpa memandang hasil akhirnya kehamilannya, sedangkan persalinan akan lebih tinggi kemungkinana menderita kanker serviks [13]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sampel, ibu dengan paritas berisiko tinggi sebanyak 13 orang,terdapat 11 orang (84.6%) mengalami ca.serviks dan 2 orang (15.4%) tidak mengalami ca.serviks. Sedangkan paritas berisiko rendah sebanyak 20 orang. Terdapat 4 orang (20.0%) mengalami ca.serviks dan 16 orang (80.0%) tidak mengalami ca.serviks.

Berdasarkan hasil analisi chi-square diperoleh nilai $p = 0.000 <$ dari $\alpha = 0.05$, ini berarti Ho di tolak dan Ha di terima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dengan kejadian ca.serviks

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suantika (2018) [14] menunjukkan dari 87 responden dominan paritas risiko tinggi mengalami kanker serviks dengan niali p = 0.029% yang berarti Ho di tolak dan Ha di terima.

Hasil penelitian ini juag sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2018) [15] yang menunjukkan angka responden 102 dominan paritas risiko tinggi mengalami kanker serviks dengan nilai p = 0.017 yang berarti Ho di tolak dan Ha di terima.

Dari hasil peneltian yang dilakukan, bahwa sebgaian besar ibu yang mengalmai kanker serviks terjadi pada paritas risiko tinggi. Hal ini dikarenakan pada paritas tersebut tentan mengalami kanker serviks dan komplikasi penyulit persalinan lainnya. Paritas yang tinggi memberi dampak bagi ibu bai langsung maupun tidak langsung.

Namun kondisi ini jika di tolong oleh tenaga medis maka, potensial mengurangi atau mengatasi komplikasi yang akan terjadi kemudian akan lebih tinggi kemungkinan menderita kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilaksanakan makan didapatkkan hasil bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks. Dan ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di puskesmas tamalanrea kota makassar tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Republik Indonesia, K. K.** Profil kesehatan indonesia 2020. In kementerian kesehatan republik indonesia. Pusdatin Kemenkes, 2020. Pusdatin Profil Kemenkes
2. **Adyani, K**., & Realita, F. Factor that influence the participantion among women in inspection visual acetic acid test. Lampung; Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020. 5(2), 115-121
3. **Nurlelawati, E., Eni, T., Devi, R., & Sumiati, I.** Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit pusat pertamina. Jakarta ; Midwife Journal. 2018 . 5(01). 8-16.
4. **Meihartati, T.** Hubungan faktor predisposisi ibu terhadap kanker serviks di rsud sumedang. : Sumedang :Dinamika Kesehatan. 2016. 8 (1), 194-201
5. **Eviriati, P. R., & Yasmon, A.** Patogenensis human papillomavirus (hpv) pada kanker serviks. Jakarta: Jurnal Biotek Medisiana Indonesia, 2019. 8. 23-32
6. **Wanda, M., Oktavia, Nike Sari, & Yusefni, E.** Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rsup dr. Djamil. Padang : Jik-Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017. 2, 79-85
7. **Ramadini, I.** Hubungan deteksi dini (pap smear) dengan kejadian kanker serviks di poly obgyn. Sumatera : Jurnal Edurance, 2018. 3. 7
8. **Mulyati, S., Suwarsa, O., & Desy Arya, IF.** Pengaruh film media terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker serviks. Jakarta : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2019. 11 (1). 16
9. **Nurfitriani.** Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wus dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks melalui Tes IVA di Puskesmas Putri Ayu. Jambi : Jurnal Akademi Baiturrahman Jambi, 2019. 8. 66-81
10. Adella, CA & Sitohang, NA. Efektifitas konseling informasi edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang knaker serviks & inspeksi visual asam asetat sebagai deteksi dini. Medan : Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I , 2021. 5(1) 12-14
11. Fitto, MZ, Putri, EA, & Armayanti, I. Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di puskesmas tanjung

sekayam. Jakarta : Jurnal Cerebellum. 2021. l 6(3), 77

12. **Nita Silfia, N., & Muliati, T.** Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) pada pasangan usia subur di puskesmas talise. Palu: Publikasi Jurnal Pusat Penelitian Kebidanan dan Keperawatan, 2017. 1. 69-83
13. Septiani, E. Pengaruh penyuluhan film dan leaflet terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asetat (iva) di puskesmas pasarwajo. Mataram : Jurnal Kebidanan: Jurnal Kebidanan UM. 2020. 5 (1). 29
14. Suantika, PIR, Hermayanti, Y., & Titis, K. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi perawat dalam melakukan pap smear. Bandung : Jurnal Keperawatan BSI. 2018. 6(1). 28-34
15. Sri, J., & Nasution, M. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wus di wilayah kerja puskesmas sayur matinggi. 2018. 12. 54-62